

Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024

Zuhroh Sulthonah¹, Irwan Rutlan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Dec 11, 2025

Revised Dec 20, 2025

Accepted Dec 26, 2025

Keywords:

Biaya Produksi

Biaya Penjualan

Laba Bersih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih, sementara biaya penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Temuan pada penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan di sektor pertanian dalam mengelola biaya produksi dan biaya penjualan guna meningkatkan laba bersih pada perusahaan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

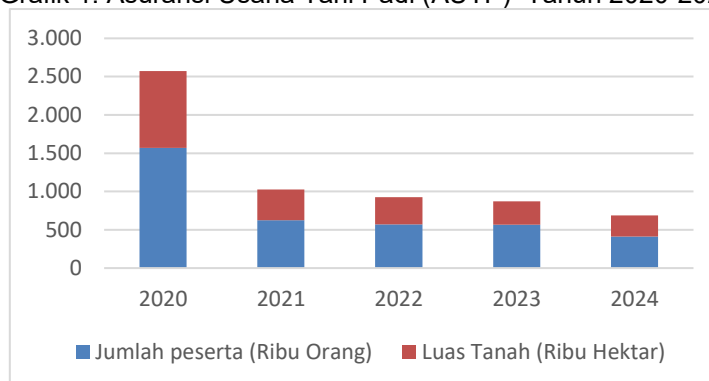
Zuhroh Sulthonah,
Program Studi Akuntansi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia,
Jl. Industri No. 33, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
Email: zuhrohsulthonah5@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Namun sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

Umumnya, sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi dua jenis berdasarkan skala, yaitu perkebunan besar (milik negara atau swasta) dan produksi dari petani skala kecil, yang sebagian besar adalah rumah tangga yang melakukan pertanian tradisional. Perkebunan besar biasanya mengutamakan komoditas ekspor seperti minyak sawit dan karet. Tanah yang subur di Indonesia memungkinkan berbagai komoditas pertanian tropis tumbuh dengan baik. Negara ini merupakan produsen utama minyak sawit, karet alam, kakao, kopi, teh, singkong, beras, dan rempah-rempah tropis. Berikut gambar grafik Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Tahun 2020-2024 yang diperoleh dari data Statistik Sarana Pertanian Tahun 2020-2024 yang dipublikasi.

Grafik 1. Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Tahun 2020-2024



Pada penelitian ini dapat membantu para petani untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi agar tidak terjadi dan tidak mengalami kerugian dalam proses penjualan. Selain itu, dalam menjaga stabilitas keuangan, penting untuk mempertimbangkan seluruh pengeluaran, termasuk biaya produksi dan biaya penjualan, serta melakukan perhitungan terhadap laba bersih. Menurut Nursanty dkk (2020:20) biaya produksi diartikan sebagai pengeluaran yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk akhir yang siap dipasarkan.

Perusahaan di sektor pertanian dituntut untuk mengelola biaya produksi dan penjualan secara efisien serta terarah. Tingginya biaya produksi dapat berdampak negatif terhadap laba bersih perusahaan, sedangkan biaya penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di pasarkan. Komponen utama dalam biaya ini meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketika biaya produksi meningkat, hal ini dapat memengaruhi volume penjualan. Dalam kondisi seperti itu, perusahaan cenderung membatasi jumlah produksinya untuk menyesuaikan dengan beban biaya yang harus ditanggung. Penurunan jumlah produksi tersebut tentu berdampak pada penurunan laba yang diperoleh. Di sisi lain, kenaikan biaya produksi juga dapat menyebabkan peningkatan harga jual, yang berpotensi meningkatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengendalikan biaya produksi secara efisien karena hal ini berpengaruh langsung terhadap tingkat keuntungan (Aswad dkk, 2022).

Disamping itu, Biaya penjualan juga perlu di hitung oleh setiap perusahaan, biasanya dihitung oleh bagian akuntan, manajer keuangan, staf akuntansi dan manajer penjualan untuk memastikan bahwa biaya penjualan dapat dikelola dengan baik, serta tujuan dari menghitung biaya penjualan ini adalah untuk menentukan harga jual, membantu perusahaan mengukur efisiensi penjualan dan membantu perusahaan mengelola keuangan dengan baik. Selain biaya produksi dan biaya penjualan, menghitung laba bersih juga penting bagi suatu perusahaan, dengan mengetahui laba bersih perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba, diperlukan upaya meminimalkan biaya yang timbul mulai dari proses produksi hingga proses penjualan agar pengeluaran menjadi lebih efektif dan efisien. Laba merupakan selisih antara total pendapatan dengan beban yang terjadi selama periode akuntansi.

2. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Purposive sampling, Studi ini di lakukan pada 7 perusahaan yang bergerak di sektor pertanian serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2025 sampai dengan selesai. Berikut ini adalah kriteria – kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Perusahaan yang mempunyai catatan keuangan mengenai biaya produksi periode tahun 2020-2024. 4) Perusahaan yang mempunyai catatan keuangan mengenai biaya penjualan periode tahun 2020-2024. 5) Perusahaan yang mempunyai catatan keuangan mengenai laba bersih periode tahun 2020-2024.

Populasi dan sampel yang diteliti sebanyak 20 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

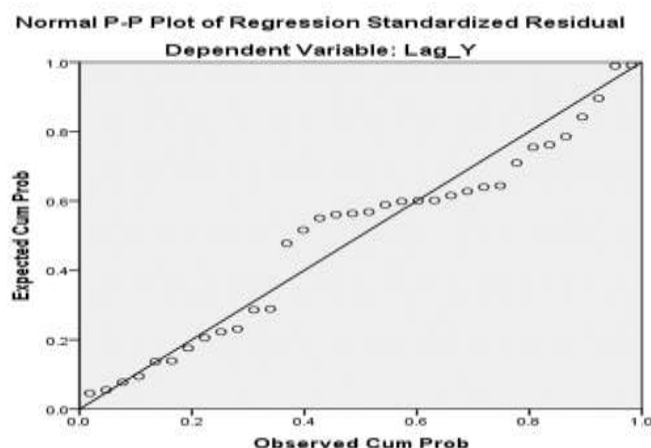
Tabel 1. 20 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk – MAGP
2	PT Mahkota Group Tbk – MGRO
3	PT Provident Agro Tbk – PALM
4	PT Gozco Plantations Tbk – GZCO
5	PT Pradiksi Gunatama Tbk – PGUN
6	PT Jaya Agra Wattie Tbk – JAWA
7	PT Golden Plantation Tbk – GOLL
8	PT Wahana Pronatural Tbk – WAPO
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk – DSNG
10	PT FAP Agri Tbk – FAPA
11	PT Palma Serasih Tbk – PSGO
12	PT Sampoerna Agro Tbk – SGRO
13	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk – LSIP
14	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk – UNSP
15	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk – SMAR
16	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk – SSMS
17	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk – BTEK
18	PT Eagle High Plantations Tbk – BWPT
19	PT Cisadane Sawit Raya Tbk – CSRA
20	PT Salim Ivomas Pratama Tbk – SIMP

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi (menggunakan data perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020-2024), serta menggunakan beberapa pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan diperoleh beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu diperoleh sebanyak 7 sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020-2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Normality Probability Plot

Dari grafik 1 jumlah sampel sebanyak 35 data terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak hanya di sekitar garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, dari hasil tersebut menghasilkan data dalam model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal, selain itu di uji dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0001535
	Std. Deviation	720451270864.53560000
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.774	.760	742624171971.241	1.091

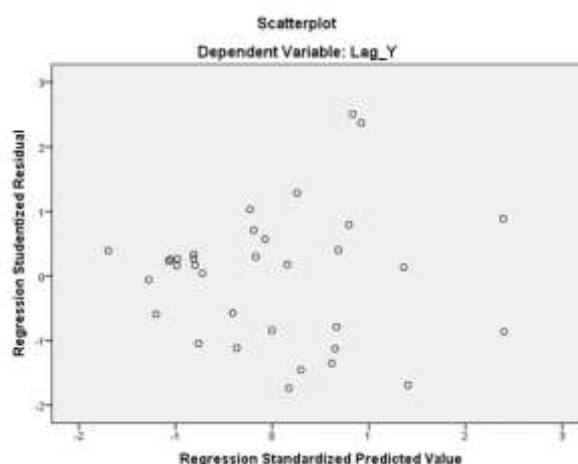
a. Predictors: (Constant), Biaya Penjualan, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh angka DW sebesar 1,091, dalam tabel DW untuk k (variabel independen) = 1 dan n (jumlah observasi) = 34. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3093 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,5736 sehingga nilai 4-dU adalah 2,4049, dengan demikian nilai autokorelasi terdapat pada kriteria $0 < DW < DL$ dan hasilnya yaitu $0 < 1,091 < 1,3093$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya autokorelasi positif, maka perlu dilakukan perbaikan.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Scatterplot pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik dapat dilihat dari tabel berikut :



Grafik 2 Uji Heteroketastisitas menggunakan Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel sabagai berikut :

Tabel 4. Coefficientsa

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance		VIF	
1	Lag_X1	.992	1.008	
	Lag_X2	.992	1.008	

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa data pada variabel independen tidak mengandung adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel independen karena tolerance lebih dari 0,1 atau $1,0 > 0,1$, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel yaitu 1.008 tidak lebih dari 10 atau kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5. Coefficientsa Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	163506273527.631		-.855	.399
	Lag_X1	.363	.845	8.683	.000
	Lag_X2	.058	.108	1.114	.274

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji t (pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y) sebagai berikut :

Pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap laba bersih dari hasil olah data diatas diperoleh t hitung = 1,114 dan t tabel = 1,280 Berarti t hitung < t tabel yaitu $1,114 < 1,280$. Pada tabel diatas nilai signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel Biaya Produksi memiliki nilai sig. Sebesar 0,000 kurang dari nilai tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$), dapat di lihat juga dari hasil perbandingan antara thitung sebesar 8,683 dan ttabel sebesar 1,280. Berarti thitung lebih besar dari ttabel yaitu $8,683 > 1,280$.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel Biaya Penjualan memiliki nilai sig. Sebesar 0,274 lebih besar dari tingkat signifikan dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung sebesar 1,114 dan ttabel sebesar 1,280, berarti thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $1,114 < 1,280$.

Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Hasil Uji t secara parsial variabel Biaya Produksi memiliki nilai sig. Sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung 8,683 dan ttabel sebesar 1,280. Berarti thitung lebih besar dari ttabel yaitu $8,683 > 1,280$, maka hipotesis pertama (H1) diterima dan H01 ditolak, yang berarti ada pengaruh X1 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih, hasil uji parsial variabel biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih, karena jika biaya produksi meningkat, maka laba bersih akan menurun jika pendapatan tidak meningkat secara proporsional serta jika perusahaan dapat

mengelola biaya produksi dengan efisien, maka laba bersih akan meningkat karena biaya yang rendah.

2. Pengaruh Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil Uji t secara parsial variabel Biaya Penjualan memiliki nilai sig. Sebesar 0,274 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,274 > 0,005$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung sebesar 1,114 dan ttabel sebesar 1,280. Berarti thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $1,114 < 1,280$. Maka hipotesis kedua (H2) ditolak dan H02 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih, karena jika biaya penjualan relatif lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi atau dapat disebabkan karena jika biaya penjualan meningkat, tetapi pendapatan juga meningkat dengan proporsi yang sama atau lebih besar, maka laba bersih mungkin tidak berpengaruh secara signifikan.

3. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil dari uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$). Nilai Fhitung 37,751 > Ftabel 4,160. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima dan H03 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi dan Biaya Penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih, karena perusahaan dapat mengelola biaya produksi dan biaya penjualan secara efisien, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan laba bersih serta biaya produksi dan biaya penjualan yang lebih tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk sehingga meningkatkan pendapatan dan laba bersih.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut a) Dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2024. b) Dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2024. c) Dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi dan Biaya Penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

REFERENSI

- Ajeng Afrillia Adha, P. A. (MARET 2022). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, VOL. 6, NO. 1, 40-44.
- Angelia Alfatwa Rusandi Siregar, B. M. (2023). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6 (1), 16-29.
- Broto, A. H. K., Sripeni, R., & Permatasari, R. W. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Administrasi Umum, dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 83-88.
- Elizabeth Tiur Manurung, K. S. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Fast Food Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan* 8 (1), 551-565.
- Erika Oktavia, Y. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 1 (1), 1-14.
- Heru Mukhamad Qudrotulloh, E. S. (2016). Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Pada Petani Muda Di Desa Tenjonagara). *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298 , Volume 12 Nomor 2A, 239-250.
- Julio P.D. Ratag, G. H. (2016). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten. *The Role of Agricultural Sector to the Economic of South Minahasa Regency*, 240-241.
- Keukeu Safitri Febrianti dan Rasmawati, A. (2024). Analisis Biaya Produksi Dan Pengelolaan Persediaan Pada Perusahaan Pt Noore Sport Indonesia Di Kota Bandung. *Volume 5 (2), 2024: 35 - 43, 36-37.*
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 41-49.

- Makalalag, A., Ilat, V., & Walandouw, S. K. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 71-81.
- Putra, A. E., Oktariansyah, O., & Rahayu, D. (2024). Pengaruh (Elizabeth Tiur Manurung, 2024) Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(1), 93-103.
- Sari, Y. (2023). Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2014-2021 (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Sinaga, H. S. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023). Vol. 2, No. 5 September 2024, 342-343.